



**WAWASAN KEBANGSAAN PELAJAR DI DAERAH PERBATASAN
DI MIS NURUL HUDUD KECAMATAN BADAU
KABUPATEN KAPUAS HULU**

Joni Iskandar, Yusriadi, Mansur, Kartini, Fathurrosi

**Program Riset Aksi KKN Kebangsaan 2019, yang di selenggarakan
Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama RI dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada
Masyarakat (LP2M) IAIN Pontianak.**

ABSTRAK

Tantangan pada masa kini generasi bangsa Indonesia adalah pesatnya arus globalisasi. Salah satunya kurangnya pengetahuan pelajar tentang wawasan kebangsaan. Apa lagi di daerah perbatasan yang rawan akan konflik, cinta tanah air, dan sikap nasionalisme. Kondisi Pendidikan seperti: pelaksanaan kurikulum, silabus, dan tenaga pendidik yang kurang maksimal bisa juga menambah pengambat pengetahuan pelajar tentang wawasan kebangsaan. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengetahuan wawasan kebangsaan pelajar di daerah perbatasan yaitu di MIS Nurul Hudud Kecamatan Badau Kabupaten Kapuas Hulu. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dari perwakilan siswa kelas IV, V, dan VI, yang berlangsung selama 17 Juli 2019 sd 24 Agustus 2019 di MIS Nurul Hudud Kecamatan Badau Kabupaten Kapuas Hulu. Wawasan kebangsaan yang meliputi Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan melihat kondisi MIS Nurul Hudud yang terletak di daerah perbatasan sehingga perlu perhatian yang ekstra dari berbagai kalangan untuk menambah pengetahuan siswa MIS Nurul Hudud tentang wawasan kebangsaan.

Kata Kunci : Wawasan Kebangsaan, Daerah perbatasan, MIS Nurul Hudud

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia memiliki kewajiban utama sebagai bangsa yaitu menciptakan rasa nasionalisme terhadap bangsa sendiri yang kaya akan potensi baik dari sumber daya alam maupun dari sumber daya manusianya. Oleh sebab itu menjaga keutuhan negara Indonesia ini merupakan kewajiban kita bersama. Daerah Indonesia yang sangat luas yang terdiri dari Sabang sampai Merauke, menjadikan kita memiliki tanggung jawab bersama menjaga negara Indonesia dari dampak negatif perkembangan globalisasi terutama di daerah perbatasan di Indonesia.

Menurut Sofyan (2017) bahwa tantangan yang terjadi dewasa ini adalah pesatnya arus globalisasi yang justru memberikan dampak negatif terhadap kemajemukan terhadap bangsa Indonesia. Pesatnya teknologi dan informasi menimbulkan fenomena kebangsaan yang cenderung berujung pada penurunan



semangat nasionalisme dan pemahaman wawasan kebangsaan generasi muda Indonesia di daerah perbatasan. Hal ini memunculkan suatu pertanyaan bagaimana wawasan kebangsaan bagi anak yang tinggal di daerah perbatasan di Indonesia. Salah satu Provinsi yang memiliki daerah perbatasan langsung dengan negara lain adalah Kalimantan Barat.

Provinsi Kalimantan Barat memiliki beberapa titik daerah perbatasan yang terdapat setidaknya di wilayah Kabupaten atau Kota yang ada di Kalimantan Barat. Prasojo (2013) menjelaskan di Kalimantan Barat terdapat lima wilayah perbatasan (Border Area) yang berbatasan dengan wilayah Serawak Malaysia, yang di lengkapi dengan Pos Lintas Batas (LPB). Lima daerah perbatasan yang ada di Kalimantan Barat adalah Entikong di Kabupaten Sanggau, Badau di Kabupaten Kapuas Hulu, Jagoi Babang di Kabupaten Bengkayang, Senaning di Kabupaten Sintang, dan Saringan di Kabupaten Sambas.

Indonesia memiliki berbagai titik perbatasan yang rawan dan perlu dijaga termasuk juga wawasan kebangsaan yang harus diketahui dan dijalankan oleh bangsa Indonesia di daerah perbatasan. Sesuai dengan pendapat Noor (2013:101) dalam studi Pamungkas, (2015) mengatakan bahwa : “Terdapat empat pilar kebangsaan yang terdiri dari Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika yang dapat dianggap sebagai elemen wawasan kebangsaan”. Wawasan kebangsaan ini perlu ditanamkan kepada anak-anak Indonesia dari sejak lahir sampai di jenjang Pendidikan baik formal maupun non formal.

Wawasan kebangsaan ini perlu ditanamkan kepada anak-anak Indonesia ketika mereka masih dibangku sekolah khusus di daerah perbatasan. Wawasan kebangsaan Ini perlu ditanamkan karena daerah perbatasan merupakan rawan akan terjadinya konflik maupun gangguan dari pihak lain. Oleh sebab itu perlu perhatian khusus terhadap wawasan kebangsaan di daerah perbatasan dalam rangka menjaga dan membina Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menjaga keutuhan Negara Indonesia tentunya memberikan pelayanan yang baik terhadap wawasan kebangsaan pelajar berkaitan dengan empat pilar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Pelayanan tersebut dapat melalui Pendidikan di sekolah dasar dengan memberikan wawasan kebangsaan kepada pelajar.

Agung (2012) menyatakan bahwa melalui kajian wawasan kebangsaan di sekolah dapat dihasilkan sesuatu pemikiran konseptual dan operasional terhadap pembangunan bidang pendidikan guna membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia di daerah perbatasan untuk membentuk karakter dan wawasan kebangsaan. Pendidikan merupakan sebagai solusi bagi pemerintah untuk memberikan pengetahuan dan menanamkan sikap wawasan kebangsaan di daerah perbatasan.

Ironisnya belum maksimalnya perhatian pemerintah dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi pelajar di daerah perbatasan Indonesia terutama di MIS



Nurul Hudud Kecamatan Badau Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. MIS Nurul Hudud Kecamatan

Badau merupakan daerah yang kompleks dengan permasalahan baik dari segi geografisnya yang terletak jauh dari Ibu Kota Provinsi dan merupakan daerah yang tertinggal serta terbelakang. Bukan hanya itu Pendidikan di Badau juga memerlukan perhatian khusus dari berbagai kalangan agar Pendidikan di daerah perbatasan khususnya di Badau memadai.

Bukan hanya itu wawasan kebangsaan di daerah perbatasan perlu ditanamkan dan dipelihara agar kecintaan kepada bangsa menjadi lebih kuat dan kokoh. Badau merupakan menjadi perhatian dari kita semua mengenai dengan wawasan kebangsaan pelajar sudah sejauh mana mereka mengenal dan menjalankan kewajiban maupun tugas mereka sebagai bangsa Indonesia.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan didapatkan di MIS Nurul Hudud Pelajarnya kurang mengetahui tentang wawasan kebangsaan berkaitan dengan empat pilar bernegara. Banyak sekali siswanya yang belum hafal Pancasila, tahu tentang UUD 1945, sekedar tentang kepanjangan dari NKRI tidak tahu, dan serta arti tentang Bhinneka Tunggal Ika. Oleh sebab perlu lagi tanamkan dan diajarkan di sekolah tentang wawasan kebangsaan dan diberikan bernegara dan berbangsa tanpa mengurangi sikap kecintaan Tanah Air Indonesia. Menurut Bria (2017) mengatakan wawasan kebangsaan terdiri dari dua istilah yaitu “wawasan” dan “kebangsaan” yang memiliki arti wawasan kebangsaan adalah cara pandang kita terhadap diri sendiri terhadap bangsa yang harus mencerminkan sikap, rasa semangat kebangsaan (karakter bangsa) dan mampu mempertahankan jati dirinya sebagai bangsa yaitu Pancasila”.

Wawasan kebangsaan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia berkembang tidak lepas dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia dalam membentuk negara ini. Jadi dapat disimpulkan wawasan kebangsaan adalah rasa kecintaan kita kepada diri sendiri, bangsa, dan negara dalam menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia

Dengan pengetahuan wawasan kebangsaan diharapkan generasi muda Indonesia bisa mencintai negara Indonesia. Maka cinta terhadap tanah air sudah menjadi kewajiban kita sebagai bangsa.

Hal ini sebagaimana dalam kalimat “Hubbul wathan minal iman” dijelaskan tentang cinta tanah air sebagai berikut : Kegiatan yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan.

HAKEKAT WAWASANKEBANGSAAN

Hakekat dari wawasan kebangsaan merupakan cara pandang dan sikap kita dalam kehidupan Artinya : Cinta Tanah Air merupakan sebagian dari iman. (Syekh Abdurrahman as-Sakhawi (831-902 H) dalam kitab, al-Maqasid al- Hasanah fi Bayani Katsirin Minal Alhadist al-Masyurah fil Alsinah dalam



nomor hadis 386).

Dari kalimat “Hubbul wathan minal iman” di atas dijelaskan bahwa kecintaan terhadap tanah air merupakan sebagian dari iman. Dalam urusan mencintai tanah air Indonesia merupakan bagian yang paling penting dalam masalah nasionalisme.

Dalam pasal 1 angka 1 Permendagri No.71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan yaitu cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta wilayah yang dilandasi Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia 1945 . Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sofyan (2017) Menyatakan bahwa wawasan kebangsaan adalah :

“ Wawasan kebangsaan pada hakekatnya merupakan suatu pandangan atau cara pandang yang mencerminkan sikap dan kepribadian bangsa Indonesia yang memiliki rasa cinta tanah air, menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan, memiliki rasa kebersamaan sebagai bangsa untuk membangun Indonesia menuju masa depan yang lebih baik, ditengah persaingan dunia yang globalistik, tanpa harus kehilangan akar budaya dan nilai-nilai dasar Pancasila yang telah kita miliki”.

Terdapat beberapa komponen yang menjadi landasan wawasan kebangsaan menurut Noor, (2013:101) dalam studi Pamungkas (2015) mengatakan bahwa terdapat empat pilar wawasan kebangsaan yang terdiri dari Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika yang dianggap sebagai elemen wawasan kebangsaan. Adapun penjelasan empat pilar komponen wawasan kebangsaan sebagai berikut:

a. Pancasila

Pancasila merupakan pilar pertama yang kokoh sebagai dasar yang tegak berdirinya negara dan bangsa Indonesia. Pancasila dinilai mampu dan memenuhi syarat sebagai pilar bagi bangsa dan negara Indonesia yang cukup luas, besar, dan pluralistik serta yang memiliki keanekaragaman yang terdapat dalam kehidupan negara dan bangsa Indonesia. (Sawir 2016).

Pancasila seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945, merupakan dasar negara Republik Indonesia, baik dalam arti sebagai dasar ideologi maupun filosofi bangsa. Dalam UU No. 10 Tahun 2014 kedudukan Pancasila dipertegas bahwa Pembentukan Peraturan Perundang-undangan sebagai sumber dari segala sumber hukum negara. Sehingga setiap materi kebijakan negara, termasuk UUD 1945, tidak boleh bertentangan dengan nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila. Adapun rumusan nilai-nilai Pancasila sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan



5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

b. UUD 1945

Sugiyarto (2013) menyatakan bahwa mengenai UUD 1945 bangsa Indonesia sudah sepakat dengan UUD 1945, maka memahami Undang-undang dasar atau konstitusi dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pembukaan menjadi sangat penting. Konstitusi ini merupakan berisi aturan dasar yang berbentuk tertulis mauapuntak tertulis.

Sawir (2016) menyatakan tanpa memahami apa yang terkandung dalam pembukaan maka tidak mungkin mengadakan evaluasi pasal yang terdapat dalam batang tubuhnyadan berbagai undang-undang.

c. NKRI

1.) Negara Indonesia Sebelum Kemerdekaan

Sejarah Indonesia meliputi dari suatu rentang waktu yang sangat Panjang dimulai sejak zaman praserajaran berdasarkan penemuan “Manusia Jawa”. Secara geologi, wilayah nusantara merupakan pertemuan antara tiga lempeng benua yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Lempeng Pasifik.

Bangsa Indonesia ini juga tidak serta merta lahir dan bangkit, tetapi melalui sejarah perjuangan masyarakat bangsa yang pernah dijajah oleh Jepang dan Belanda. Dari penjajahan inilah bangsa Indonesia secara batin dan mental merasa tertindas dan menderita sehingga mempunyai semangat untuk menjadi bebas dalam mendirikan negara. Dari segi sejarah kerajaan juga di Indonesia memiliki banyak kerajaan baik kerajaan Islam, Hindu, dan Budha.

2.) Negara Indonesia Sesudah Kemerdekaan

Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik sebagaimana yang di disebutkan dalam Bab I, pasal 1 UUD 1945. Dapat diartikan bahwa Organisasi Pemerintah Negara Republik Indonesia bersifat utaris, walaupun dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam terdesentralisasikan (wawasan kebangsaan dan nilai-nilai dasar belanegara). Anwar (2016) menyatakan bahwa sesuai dengan kesepakatan nasional yang telah menjadi warisan dari founding fathers kita yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

merupakan rumah kita Bersama bukan negaraserikat maupun otoriter.

Oleh sebab itu maka Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan provinsi dibagi atas kabupaten dan kota. Pembagian daerah ini bukan berarti untuk pemisahan daerah tetapi ini merupakan pembagian kadaulatan.

d. Bhinneka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika merupakan salah satu empat dasar wawasan kebangsaan yang harus dijalankan. Pengertian Bhinneka Tunggal Ika menurut



Lestari (2015) mengatakan : “Bhinneka Tunggal Ika adalah kalimat (sesanti) yang tertulis dipita lambing negara Garuda Pancasila, yang berarti berbagai keragaman etnis, agama, adatistiadat, Bahasa daerah, budaya, dan lainnya yang berwujud menjadi satu kesatuan tanah air, satu bangsa, dan satu Bahasa Indonesia”

Bhinneka Tunggal Ika merupakan dasar dalam mengembangkan persatuan dan kesatuan untuk memajukan negara dan bangsa serta pergaulan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Bhinneka Tunggal Ika tidak hanya sebagai simbol tapi merupakan sebagai pemersatu bangsa Indonesia yang penuh dengan keberagaman dari sabang sampai Merauke. Oleh sebab itu dengan keberagaman bangsa Indonesia baik sari segi Bahasa, suku, agama, etnis, budaya dan lainnya dengan adanya Bhinneka Tunggal Ika ini bisa mempersatukan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu kita perlu mengetahui dua hal yang berkaitan dengan Bhinneka Tunggal Ika yaitu:

- 1.) Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika
- 2.) Implementasi Bhinneka Tunggal Ika

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengetahuan siswa di MIS Nurul Hudud tentang wawasan kebangsaan ini dilihat dari pengetahuannya tentang Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Siswa MIS Nurul Hudud mengatakan tidak tahu tentang wawasan kebangsaan, tetapi ketika ditanya tentang Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika mengatakan tahu dan pernah mendengar tentang itu semuanya.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2012 Bab III tentang Penyelenggaraan Pendidikan Wawasan Kebangsaan Pasal 7 Ayat 1 materi PWK meliputi :

- a. Pancasila
- b. Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- c. Bhinneka Tunggal Ika
- d. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Materi Pendidikan Wawasan Kebangsaan ini menjadikan bahwa seharusnya diajarkan kepada siswa. Bukan hanya seharusnya materinya

ada di buku pelajaran siswa. Secara khusus hasil pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawasan Kebangsaan Pelajar MIS Nurul Hudud tentang Pancasila Siswa MIS Nurul Hudud secara umum cukup mengetahui tentang Pancasila. Setidaknya siswa MIS Nurul Hudud tahu Pancasila ada 5 sila dan pernah hafal sila-silanya. Guru MIS Nurul Hudud mengakui minimnya mengajarkan Pancasila di kelas ketika proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa materi Pancasila



hanya ada pada buku kelas VI (enam). MIS NurulHudud belum pernah melaksanakan upacara Bendera pada hari Senin dalam waktu 4 tahun belakangan ini menambah kuramg tahunya pelajar tentang Pancasila. Pancasila juga minim dibaca dan dihafalkan oleh siswa, seperti sebelum memulai pelajaran. Jadi sebaiknya MIS Nurul Hudud memberikan hal itu ketika menerapkan kurikulum 2013. Tetapi hal ini diakui oleh para guru MIS Nurul Hudud Kurikulum yang digunakan masih menggunakan KTSP sehingga materi Pancasila ini kurang dipelajari serta disampaikan. Karena pada KTSP ketika di awal pembelajaran guru tidak ada memberikan salam PPK, tepuk PPK, dan Mars PPK.

2. Wawasan Kebangsaan Pelajar MIS Nurul Hudud tentang UUD 1945 Ketika ditanya kepada siswa MIS Nurul Hudud tentang kepanjangan UUD 1945 yaitu mereka menjawab Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Walaupun mereka tidak tahu bahwa UUD 1945 adalah dasar hukum negara Indonesia serta mereka tidak hafal teks pembukaan UUD 1945.
3. Meskipun sudah diajarkan dan dalam buku PKn yang ada di MIS Nurul Hudud terdapat materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah di kelas V (lima). Materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah ini, setidaknya bisa dikaitkan dengan UUD 1945. Sehingga dengan begitu siswa akan tahu tentang UUD 194. Kurangnya pengetahuan siswa tentang UUD 1945 bisa disebabkan karena kurangnya melaksanakan upacara hari Seninmaupun upacara harikemerdekaan Indonesia.
4. Wawasan Kebangsaan Pelajar MIS Nurul Hudud tentang NKRI Siswa MIS Nurul Hudud dikatakan kurang mengetahui tentang kepanjangan NKRI. Seperti ada siswa yang mengatakan NKRI adalah “Negara Kesatuan Rakyat Indonesia” dan “Negara Kita Republik Indonesia”. Seharusnya jawaban yang tepat adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Begitu juga siswa MIS Nurul Hudud mengakui tidak mengetahui tentang bentuk negara Indonesia yaitu Republik. Padahal materi Negara Kesatuan Republik Indonesia terdapat dalam pelajaran PKn di materi kelas V (lima) pada Bab I tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Siswa dalam hal ini seharusnya tahu tentang apa itu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Apa lagi jika MIS Nurul Hudud menerapkan kurikulum 2013 ketika proses belajar mengajar maka siswa akan lebih bisa tahu mengenai NKRI.
5. Wawasan Kebangsaan Pelajar MIS Nurul Hudud tentang Bhinneka Tunggal Ika. Siswa MIS Nurul Hudud secara umum kurang mengetahui arti Bhinneka Tunggal Ika. “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda beda tetapi tetap satu jua. Ketika ditanya semboyan dari negara Indonesia mereka juga kurang mengetahui bahwa semboyan negara Indonesia adalah “Bhinneka Tunggal Ika”. Siswa MIS Nurul Hudud seharusnya tahu arti Bhinneka Tunggal Ika dan semboyan negara Indonesia. Hal ini ketika peneliti menelusuri dalam buku yang ditemui di MIS Nurul Hudud tidak terdapat materi tentang Bhinneka Tunggal Ika. Dalam kurikulum 2013 sebenarnya materi Bhinneka Tunggal Ika harus ada diajarkan kepada peserta didik. Dengan begitu siswa akan lebih tahu tentang Bhinneka Tunggal Ika. Salah satu anggota TNI yang bertugas di Badau mengakui bahwa wawasan kebangsaan di Badau masih terbilang rendah. Jadi buktinya warga perlu diingatkan dan disuruh untuk memasang bendera Indonesia ketika 17 Agustus



memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Bukan hanya itu banyak masyarakat Badau yang belum memiliki bendera Indonesia. Di sekolah juga tidak melakukan upacara bendera hari Senin. Dalam hal hari besar nasional juga tidak diperingati.

Kecintaan pada tanah air dikalangan pelajar MIS Nurul Hudud bisa dikatakan kurang. Hal ini banyak pelajar yang tidak tahu tentang Indonesia seperti Ibu kota negara Indonesia, lagu-lagu wajib nasional, dan wawasan kebangsaan. Walaupun ditanya ketika memilih untuk tinggal di Indonesia atau Malaysia rata-rata siswa memilih Indonesia. Oleh sebab itu Pendidikan, wawasan kebangsaan dan nasionalisme sangat penting untuk diperhatikan. Dengan begitu hubungan antara Pendidikan dan Nasionalisme sangat erat. Sebagaimana dijelaskan oleh Wahab (2015:85) bahwa Pendidikan dan nasionalisme memiliki hubungan yang erat, walaupun bukan satu- satunya, tetapi pendidikan mempunyai peran penting dalam menyemaikan semangat nasionalisme terutama kepada generasi muda yang sedang berada dibangku sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan dianalisis mengenai wawasan kebangsaan pelajar di daerah perbatasan MIS Nurul Hudud Kecamatan Badau Kabupaten Kapuas hulu, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut : 1.) Siswa MIS Nurul Hudud secara umum cukup mengetahui tentang Pancasila. Setidaknya siswa MIS Nurul Hudud tahu Pancasila ada 5 sila dan pernah hafal silasilanya. 2. Siswa MIS Nurul Hudud dikatakan kurang mengetahui tentang kepanjangan NKRI. Seperti ada siswa yang mengatakan NKRI adalah “Negara Kesatuan Rakyat Indonesia” dan “Negara Kita Republik Indonesia”. Seharusnya jawaban yang tepat adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Begitu juga siswa MIS Nurul Hudud mengakui tidak mengetahui tentang bentuk negara Indonesia yaitu Republik.3.) Siswa MIS Nurul Hudud dikatakan kurang mengetahui tentang kepanjangan NKRI. Seperti ada siswa yang mengatakan NKRI adalah “Negara Kesatuan Rakyat Indonesia” dan “Negara Kita Republik Indonesia”. Seharusnya jawaban yang tepat adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia 4.) Siswa MIS Nurul Hudud secara umum kurang mengetahui arti Bhinneka Tunggal Ika. “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda beda tetapi tetap satu jua. Ketika ditanya semboyan dari negara Indonesia mereka juga kurang mengetahui bahwa semboyan negara Indonesia adalah “Bhinneka TunggalIka”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. 2012. Kajian Penyelenggaraan Pendidikan di Daerah Perbatasan. Jurnal Ilmiah Visi, 72(2), 173-184.
- Bria, Makarius Erwin. 2017. Penguatan Wawasan Kebangsaan Peserta Didik di Daerah Perbatasan Indonesia- Timor Leste Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal 393-399.
- Lestari, G. 2016. Bhinneka TunggalIka: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah KhidupanSARA. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 28(1).
- Pamungkas, C. 2016. Nasionalisme Masyarakat di Perbatasan Laut : Studi Kasus Masyarakat Melayu-Karimun. Jurnal Masyarakat Indoensia, 41(2), 147-162.



Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)

E-ISSN: 0000 - 0000

Vol. 1 Nomor 1

Available online at

<http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkipp>

- Prasojo, Zaenuddin Hudi. 2013. Dinamika Masyarakat Lokal di Perbatasan. Walisongo : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 21(2), 417-436.
- Permendagri No.71 Tahun 2012 Dalam Pasal 1 Ayat 1 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan.
- Sawir, M. 2016. Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Benegara. JIAP. Journal of Administration Science dan Government Science, 1(1).
- Sofyan, F. S. 2017. Hubungan Mata Kuliah Jatidiri Bangsa Dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa (Studi Korelasi di Lingkungan Program Studi PPKN Universitas Buana Perjuangan Kerawang). CIVICS, 2(1).
- Sugiyarto, W. 2013. Al Wahdah Al Islamiyah: Radikalisme dan Komitmen Kebangsaan, Harmoni, 12(1), 86-100.
- Syekh Abdurrahman as-Sakhawi (831-902 H.) dalam kitab al-Maqasid al-Hasanah fi Bayani Katsirin Minal Ahadits al-Masyhurah fil Alsinah dalam nomor hadis 386.
- Wahab. 2015. Nasionalisme dan Pendidikan Agama di Beranda Depan Indonesia.